

**MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK
BERBASIS PESANTREN
DI MADRASAH ALIYAH PLUS AL BUKHORI
KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN BREBES**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

SUHELI
NIM : 1717651033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹ Peserta didik dapat menjadi subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan.

Peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan, potensi serta bakat minat yang berbeda. Namun kemampuan yang dimiliki peserta didik masih perlu dikembangkan dan digali dengan kontinu dan melalui pembinaan yang serius dari lembaga pendidikan tertentu. Agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaannya, manajemen peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik, terencana dan terlaksana sesuai dengan visi dan misi lembaga mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Manajemen peserta didik merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik dari suatu sekolah, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

¹ Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal prioritas, misalnya disatu sisi seperti peserta didik ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya, bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik tersebut, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Secara umum orientasi manajemen peserta didik sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik merupakan langkah yang harus dilakukan sehingga anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Dan juga sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademis, melainkan aspek non-akademis juga. Dengan upaya seperti itu, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh, hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal. Pembinaan dan pengembangan peserta didik juga merupakan wujud implementasi dalam rangka mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan yang telah rencanakan.

Dengan demikian manajemen peserta didik merupakan sebuah layanan yang memusatkan semua perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan individual seperti pembinaan dan pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai mereka matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah.

Berkenaan dengan hal di atas, aspek manajemen peserta didik yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan adalah aspek pembinaan peserta didik. Pembinaan peserta didik berorientasi pada perubahan kemampuan peserta didik baik secara akademik maupun non

akademik, lebih lebih pada perubahan perilaku ataupun akhlak yang baik. Karena bagi penulis ruh dalam proses pendidikan terletak pada perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik terutama dalam hal keperibadiannya.

Saat ini masih mudah ditemui lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pembinaan peserta didik yang asal jalan. Hal ini menjadikan pelaksanaan program pembinaan peserta didik tidak memiliki target yang jelas. Sehingga ketidakjelasan inilah yang kemudian menjadikan hasil dari pelaksanaan program pembinaan peserta didik menjadi tidak jelas dan masih ditemukan berbagai kasus peserta didik. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa pelaksanaan program pembinaan di lembaga pendidikan masih mengalami masalah dari sisi manajerial.

Berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan masih sering terjadi seperti meluasnya peredaran obat terlarang, banyaknya peserta didik yang bergaul secara bebas sepulang sekolah, perkelahian antar pelajar, dan kenakalan remaja lainnya sudah menjadi informasi yang mungkin hampir setiap hari bisa di lihat dan didengar, apalagi dengan semakin berkembangnya arus informasi melalui media sosial akan memudahkan kita dalam memperoleh berbagai informasi khususnya seputar problematika dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana hasil riset Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) Institut Pertanian Bogor (IPB) mengenai kenakalan remaja di Kota Bogor bahwa penelitian ungkap tingkat kenakalan remaja khususnya siswa SMA kota bogor lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Bogor.²

Selain kenakalan remaja yang dalam hal ini melibatkan pelajar terdapat juga berbagai kasus lain seperti tidak terkendalinya emosi para pelajar sehingga menyebabkan sering terjadinya berbagai kasus tawuran antar pelajar terutama terjadi di kota-kota besar sebagaimana yang diberitakan

² Mohamad Afkar Sarvika. Tingkat kenakalan remaja kota bogor lebih tinggi dibanding kota Bogor. Diakses : <http://wartakota.tribunnews.com/2018/01/08/penelitian-ungkap-tingkat-kenakalan-remaja-kota-bogor-lebih-tinggi-dibandingkan-kabupaten-bogor>,

metro.tempo.co yakni berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa tawuran pelajar pada tahun 2018 lebih tinggi dari pada tahun lalu. Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 persen sepanjang 2018. Yang mana pada tahun lalu, angka kasus tawuran hanya 12,9 persen, tapi tahun ini menjadi 14 persen.³

Berdasarkan realita di atas maka perhatian dunia pendidikan dalam membina dan mengembangkan peserta didik sejatinya harus menjadi prioritas utama. Sehingga tercipta kehidupan peserta didik yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan baik sebagai warga negara maupun sebagai insan yang beragama yakni peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik atau akhlakul karimah.

Dalam upaya mewujudkannya, dibutuhkan perhatian yang serius dan terus menerus terhadap perkembangan peserta didik. Proses pembinaan peserta didik harus dilakukan dengan sistem dan manajemen yang baik. Dengan demikian sekolah harus mendesain bagaimana output peserta didik yang akan dihasilkan melalui manajemen pembinaan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta terintegrasi dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Disamping itu dalam pelaksanaan manajemen pembinaan dibutuhkan pula sebuah cara atau strategi bagaimana menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada peserta didik. Sehingga proses pembinaan mudah disampaikan dan diserap oleh peserta didik, sehingga pada akhirnya akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai apa yang direncanakan.

Pembinaan merupakan usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik

³ Julnis Firmansyah M. KPAI : Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi dibanding tahun lalu. Diakses <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahunlalu/full&view=ok>, Rabu, 12 September 2018 16:21 WIB

dalam pendidikan formal maupun non formal.⁴ Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Dalam agama Islam, pembinaan peserta didik khususnya dalam aspek akhlak menempati posisi yang penting sekali, karena pengetahuan tentang akhlak merupakan hal pokok dari ajaran Islam disamping akidah dan syari'ah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa yang baik manusia akan mampu memiliki hakikat kemanusiaannya yang tinggi. Berkenaan dengan pentingnya akhlak dalam ajaran Islam, Rosulullah SAW di utus dalam dunia inipun untuk memperbaiki akhlak manusia, sebagaimana sabdanya :

لِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku di utus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Ahmad)

Pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan peserta didik yang disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk peserta didik. Disamping itu pembinaan juga merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing peserta didik kelak menjadi orang yang berguna, juga merupakan proses dalam rangka menjalankan peran orang tua, bagaimana orang tua menjalankan perannya yang sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan senantiasa memberi bimbingan dan pengalaman serta pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan baik.

⁴ M Arifin, Hubungan *Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 30

Dengan demikian pembinaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebuah lembaga pendidikan dalam mendidik, memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada peserta didik agar kelak menjadi orang yang bermanfaat, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

Berkaitan dengan proses pembinaan peserta didik di lembaga pendidikan, terdapat model pendidikan yang punya peran besar dalam proses pembinaan dan perkembangan peserta didik dan sudah terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap perbaikan moralitas peserta didik yang santun, ramah berakhlakul karimah sekaligus memiliki kepedualian sosial yang tinggi. Model pendidikan tersebut adalah model pendidikan Islam yang menggabungkan dua sistem sosial, yakni sistem sosial pesantren dan sistem sosial sekolah yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keilmuan keagamaan yang komprehensif berupa penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diharapkan dapat memperkuat pendidikan budi pekerti, sekaligus keilmuan yang bersifat umum secara utuh. Lembaga tersebut adalah sekolah yang berada di bawah naungan pesantren yang sering disebut dengan Sekolah Berbasis Pesantren (SBP).

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan salah satu fakta sosial, yang muncul karena adanya kesadaran manusia, hasil pemikiran, diskusi antar lembaga dalam hal ini Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, Centre for Educational Development (CERDEV) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Pesantren, dan Sekolah.⁵ Artikel ini akan memaparkan tentang Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) dalam konsepsi perubahan sosial, baik bentuk, proses dan dampaknya.

⁵ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, trans. Alimandan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 15

Manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren menghendaki sistem pembinaan dan pengelolaan peserta didik yang dalam setiap prosesnya selalu dalam bingkai nilai-nilai pesantren yang termanifestasi dalam bentuk budaya dan tradisi pesantren yang merupakan warna atau corak kehidupan sehari-hari di pesantren. Lembaga pendidikan formal di bawah naungan pesantren yang merupakan pengembangan pesantren dalam melakukan kegiatan di upayakan selalu dalam iklim pembentukan sikap yang mengacu pada jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah islamiyah dan jiwa kebebasan yang bertanggung jawab.

Sistem pendidikan pesantren di samping sejalan dengan sistem pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk dapat merespon perkembangan zaman, ada nilai plus yang melekat pada pesantren yaitu tetap mempertahankan kekhasan sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki orientasi utama menanamkan nilai-nilai spiritual-keagamaan sebagai modal awal pembentukan akhlak dan moral generasi bangsa. Dengan begitu, implementasi manajemen pembinaan peserta didik dengan basis pesantren akan membantu peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral sekaligus, karena tersedianya wadah berupa iklim pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kedua aspek tersebut.

Terkait dengan pentingnya manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren yang memiliki kelebihan atau keunggulan, terdapat lembaga pendidikan yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian yakni Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten brebes.

Dalam proses pembinaan dan pemberdayaan peserta didik, Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes berusaha memacu perkembangan intelektual (akal), jasmani, dan rohani peserta didik dengan mengadopsi sebagian sistem pendidikan formal. Namun dalam aplikasi sistem pendidikannya tetap dalam bingkai nilai-nilai budaya dan tradisi pesantren sebagai bentuk upaya konkrit dalam menanamkan nilai

akhlak dan moral sehingga dapat mencetak lulusan-lulusan yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Manajemen pembinaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes secara umum juga sejalan dengan teori manajemen peserta didik yang dikembangkan para pakar manajemen. Hal ini berdasarkan observasi awal dan wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa di Madrasah Aliyah Al Bukhori dalam mengambil kebijakan melalui berbagai tahapan manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta ada sisi menarik dari pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes, yaitu hampir semua langkah-langkah dalam manajemen pembinaan peserta didik selalu dalam bingkai sistem pendidikan pesantren yang syarat akan nilai-nilai keagamaan serta tradisi-tradisi pesantren yang merupakan kebiasaan sehari-hari yang menjadikan pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, misalnya dalam penerapan kedisiplinan peserta didik berangkat sekolah ditandai dengan mengikuti sholat dhuha berjamaah pagi hari, pembacaan asmaul husna dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran di mulai, kewajiban mengucapkan salam dan cium tangan kepada ustadz dikelas maupun diluar kelas dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan sikap dan perilaku peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori menjadi lebih senang dan taat dalam beribadah, disiplin, bertanggungjawab, mandiri, toleransi serta memiliki akhlakul karimah.

Bertolak dari bangunan pemikiran di atas, penulis merasa terdorong untuk meneliti program manajemen pembinaan peserta didik dilembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pesantren atau berbasis pesantren yakni di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung kabupaten Brebes. Penelitian atas manajemen peserta didik tersebut penulis tuangkan dalam tesis dengan judul “ Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul diantaranya : 1) masih mudah ditemui lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pembinaan peserta didik yang asal jalan; 2) pelaksanaan program pembinaan peserta didik tidak memiliki target yang jelas sehingga menjadikan hasil dari pelaksanaan program pembinaan peserta didik menjadi tidak jelas dan masih ditemukan berbagai kasus peserta didik seperti siswa kurang disiplin, bertanggungjawab dan sering melanggar aturan sekolah bahkan mengganggu lingkungan masyarakat; 3) pelaksanaan program pembinaan di lembaga pendidikan khususnya non berbasis pesantren masih mengalami masalah dari sisi manajerial.

Terkait dengan persoalan di atas, dalam penelitian ini terdapat batasan masalah atau fokus penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes, yang meliputi: (1) perencanaan; (2) pengoorganisasian; (3) pelaksanaan; 4) pengawasan /pengendalian

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dan agar masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah maka ditentukan rumusan masalah : Bagaimana manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Rumusan masalah tersebut apabila dirinci adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes ?
- b. Bagaimana pengoorganisasian pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes?

- c. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes?
- d. Bagaimana pengawasan manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Tanjung Brebes meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pelaksanaan manajemen; 4) pengawasan/pengendalian

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi khalayak baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan dan berkontribusi dalam menambah referensi kepustakaan ilmiah berupa model manajemen pembinaan peserta didik yang memiliki kekhasan sebuah lembaga pendidikan yang kental dengan nilai-nilai keagamaan sehingga memungkinkan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain khususnya yang berada di luar lingkungan pesantren sebagai upaya pembinaan dan pemberdayaan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkarater. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan konsep manajemen pembinaan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga yang diteliti, melalui penelitian ini diharapkan menjadi informasi penting, pedoman serta menjadi masukan dalam memperbaiki manajemen pembinaan peserta didik baik dari sisi perencanaannya, pelaksanaannya maupun pengawasannya sekaligus dalam upaya meningkatkan kualitas *input* dan *output* di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

Sehingga memungkinkan lembaga pendidikan dapat mencetak peserta didik yang cerdas dan terdidik, yang dapat menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral.

- b. Bagi pendidik, sebagai bahan dan pertimbangan dalam mengembangkan diri menjadi pendidik yang responsif terhadap perkembangan jaman namun tetap memegang nilai-nilai etik
- c. Bagi peserta didik, sebagai bahan pertimbangan sekaligus media untuk mengetahui posisi strategis seorang guru atau ustadz dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik
- d. Bagi peneliti, dapat berguna sebagaibagian dari prasyarat memperoleh gelar magister pendidikan dan sebagai sarana dalam memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman peneliti tentang manajemen pembinaan peserta didik di lembaga pendidikan.
- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan kegiatan penelitian dengan objek atau kajian penelitian yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian mudah di fahami, maka disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama menguraikan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

Bab kedua membahas tentang teori-teori manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren yang menjadi pijakan analisis dalam penelitian ini. Dalam bab ini di jelaskan melalui beberapa sub bab, yaitu konsep dasar manajemen, pembinaan peserta didik, pembinaan dan tradisi pesantren. Hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat Deskripsi wilayah penelitian, penyajian data analisis terkait manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes strategi pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Al Bukhari Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dan Evaluasi pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen pembinaan peserta didik berbasis pesantren yang ada di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes di kembangkan secara sistematis melalui kegiatan intrakulikuler, ekstrakulikuler, dan kokulikuler di dukung dengan kegiatan kepesantrenan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, juga diikuti dengan adanya evaluasi melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) menetapkan standar pelaksanaan; (b) menentukan pengukuran pelaksanaan program; (c) melakukan pengukuran terhadap pelaksanaan program kegiatan nyata; (d) melakukan perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard serta melakukan analisa terhadap penyimpangan-penyimpangan; dan (e) melakukan pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan, dan proses evaluasi ini dilaksanakan dengan dua jalan yaitu melalui data angka dan melalui observasi lapangan yang dilaksanakan secara bertahap meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik berdasarkan prinsip kontinuitas, keseluruhan, objektif dan kooperatif.

Proses manajemen pembinaan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Plus al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes dilaksanakan melalui tahapan-tahapan manajemen yang meliputi: 1) Perencanaan (*Planning*), dimulai dari merumuskan tujuan yang dituangkan dalam visi dan misi lembaga, selanjutnya dikomunikasikan dengan program pembinaan peserta didik serta disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dan kondisi lingkungan sekolah dan pesantren serta perkembangan zaman; 2) Pengorganisasian (*Organizing*), dimulai dari proses merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui kebijakan kepala sekolah dengan memasukan kedalam visi, misi, program-program sekolah, kurikulum, pengintegrasian pada seluruh mata pelajaran, serta dalam tata tertib sekolah, selanjutnya dilakukan melalui tahapan pembiasaan yang didisiplinkan, pemberian

contoh dan keteladanan, pemberian motivasi, penanaman nilai-nilai religius/internalisasi nilai-nilai pesantren. Sedangkan strateginya melalui nasihat dan motivasi, program pembiasaan, keteladanan (*uswah hasanah*), pembinaan kesdisiplinan serta pemberian reward dan punishment; 3) Pelaksanaan (*Actuating*), dalam pelaksanaannya dilakukan melalui kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontiniu dan konsisten melalui beberapa program kegiatan diantaranya; Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA), kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan kesiswaan, layanan BK, Madrasah Diniyah Ulya dan kegiatan pondok pesantren. dan 4) Pengawasan (*Controlling*)/pengendalian; pengendalian ataupun evaluasi berupa pemberian sanksi, sanksi diberikan jika terjadi penyimpangan atau kelalaian perbuatan serta tingkah laku yang tidak sesuai aturan/tata tertib atau nilai yang berlaku dalam lingkungan sekolah/keluarga/masyarakat.

Dari proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes melalui beragam program kegiatan sebagaimana di atas memperoleh hasil yang baik yakni mampu membentengi peserta didik dari kegiatan-kegiatan dan perilaku yang menyimpang, membentuk pribadi peserta didik yang disiplin, berani, bertanggungjawab, toleransi, menghargai orang lain yang berlandaskan nilai-nilai pesantren seperti tawadlu, sopan santun, keikhlasan, dan kesederhanaan,. Peserta didik tidak lagi dipaksa untuk mengikuti kegiatan yang diprogramkan sekolah mereka sadar dengan sendirinya.

Adapun berkaitan dengan peningkatan prestasi peserta didik ada beberapa prestasi yang cukup dibanggakan. Diantara prestasi peserta didik peserta didik Madrasah Aliyah Al Bukhori seperti juara 1 lomba olimpiade matematika tingkat kabupaten yang diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Brebes dalam rangka Kompetisi Sains Madrasah (KSM), juara I lomba PMR Wira dalam JUMBARA 2018, juara 1 lomba baca kitab kuning putri, juara II putra/i lomba hafalan juz 30 dalam rangka hari santri Nasional oleh kemenag kabupaten Brebes dan masih ada beberapa prestasi lain yang diperoleh di tingkatan kecamatan, di bidang kepramukaan, olahraga maupun dalam kegiatan-kegiatan lain.

B. Saran

Manajemen pembinaan peserta didik merupakan sebuah upaya yang menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter dan jati diri bangsa dapat dilakukan dengan tindakan-tindakan yang positif dan selalu menampilkan karakter-karakter yang menjadi kepribadian bangsa Indonesia. Untuk itu perlu sebuah komitmen yang tinggi dari seluruh warga Negara dalam upaya menguatkan karakter dan jati diri bangsa ini, sehingga diperlukan sebuah kebijakan dari pemerintah dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter di semua lingkungan kehidupan. Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan dukungan seluruh warga sekolah, baik pimpinan, guru, siswa, tenaga kependidikan maupun orang tua serta pihak-pihak terkait sangat diperlukan dalam mewujudkan proses pembinaan peserta didik di sekolah. Berdasarkan temuan dan kesimpulan proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes, maka peneliti mengajukan beberapa saran terutama kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah, sekolah harus mampu menggalakkan faktor pendukung dan menggerakkan seluruh stakeholder yang ada serta menjalin kerjasama dengan lingkungan untuk senantiasa mendukung dan menjadi teladan dalam upaya menuju kelembagaan yang bermutu, berbudaya dan menjadikan sekolah yang unggul. Sekolah juga hendaknya melakukan memilih tenaga pendidik yang memiliki kompetensi khususnya dalam bidang kegiatan pembinaan, agar dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan dapat berlangsung secara maksimal. Sekolah juga harus terus mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan pengembangan kebijakan sekolah terus diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan kepribadian peserta didik dalam rangka internalisasi nilai-nilai keagamaan khususnya pesantren.
2. Bagi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina OSIS, koordinator ekstrakurikuler, pembina dan pelatih ekstrakurikuler, dan guru pembimbing khusus, dalam perencanaan pembinaan peserta didik, sekolah hendaknya

membuat identifikasi program yang lebih khusus dan spesifik tujuan yang akan dicapai dalam program pembinaan melalui dibuatnya program pembinaan dan program pembelajaran individu, hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembinaan dapat dilaksanakan dengan terarah, dan mudah untuk dievaluasi hasil perkembangan peserta didik setelah pembinaan. Pembina juga bisa membuat skala sikap untuk modifikasi penilaian peserta didik yang terstruktur, pembuatan raport atau catatan yang mencakup kondisi awal tiap peserta didik agar hasil pembinaan sebelum, pelaksanaan, hingga akhir dapat dilihat kemajuan diri peserta didik dapat dilihat dengan detail.

3. Bagi Kemenag / Kemendikbud

Sebagai lembaga yang secara teknis menaungi lembaga pendidikan, hendaknya menudukung dan menetapkan kebijakan agar lembaga-lembaga pendidikan yang lain dapat menerapkan apa yang telah diperaktekan di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhor Kecamatan Tanjung Brebes. Serta mendorong agar lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya mampu melaksanakan pembinaan peserta didik melalui manajemen yang baik sehingga tercapai apa yang dicanangkan oleh kemendang/kemendikbud. Diharapkan pula lembaga-lembaga pendidikan yang telah menerapkannya agar terus dipacu untuk tetap meningkatkan komitmennya dalam pembinaan terhadap peserta didiknya sehingga cita-cita dan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud yaitu menjadikan generasi muda yang menguasai IPTEK dengan berlandaskan akhlakul karimah.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan proses pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes serta dilihat dari keberhasilannya serta pengaruh dan efektifitasnya dalam mewujudkan nilai-nilai kepriadian dan peningkatan mutu pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama penelitian yang bersifat kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Junedi. *Manajemen Peningkatan Mutu Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes*, Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Amin, Lathifah. *Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program Boarding School di Smp IT Abu Bakar Yogyakarta*, *Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 6 Tahun 2017*
- Aminudin, Fathul. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren dari Teori Manajemen*. Purwokerto : STAIN Press, 2014.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Basso, Ahmad, *Pesantren Studies 2a Buku II: Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial*, Jakarta: Pustaka Afid, cet. 3, 2013.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenaahi Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Djamarie, JST s, *Kamus Besar Bahasa Inggris* Jakarta: Citra Harta Prima, 2008.
- Effendy, Ek. Mochtar. *Manajemen; Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* . Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986.
- Engkoswara, H. Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Engkoswara, H. dan Dr. Hj. Aan Komariah. M.Pd., *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Firmansyah, Julnis M. KPAI. *Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi dibanding tahun lalu*, <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai>, (diakses 12 September 2018)
- Fufindo, Oscar Gare. “Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*,01, no.1, Oktober 2013.

- Herdiansah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu siosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Ihsmat, Mutthowi. *Al Ushul Al Ihariyah Li Al Tarbiyah* . Riyad: Dar Al Syuruq, 1996
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016
- Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Malang, 1973
- Ismail Solihin. *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012.
- Koesuma, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo. tt
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Paramadina, 1992.
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Media, 2008.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia)*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 4, 2011.
- Noor, Ahmad Syafii. *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional*, Jakarta: Prenada, 2009.
- Nurochim, *Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial*, Al Tahrir, Vol. 16, No 1, 2016.
- Pangestu, J. *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Balai Aksara Yudistira, 1981.
- Pimay, Awaludin, *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa. Cet. I. 2008.
- Qomar, Mujamil. *Pondok pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Iintuisi*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, trans. Alimandan Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Rojahatin, *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Ma 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep*, Tesis. Malang : UIN Maulana Malik Ibrohim Malang, 2014
- Samsurrohman, *Pesantren Dan Tantangan Arus Global,Dakwah Pesantren di Era Globalisasi* (Jurnal Al-Qalam: Vol. XIII : 2015)
- Sarvika, Mohamad Afkar. Tingkat kenakalan remaja kota bogor lebih tinggi dibanding kota Bogor. <http://wartakota.tribunnews.com>, (diakses 12 September 2018)

- Soebahar, Abd. Halim, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, cet. II. 2008.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung; Alfabeta, 2011.
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, Jakarta:Grafindo Litera Media, 2008.
- Surahman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, Bandung : Transito, 1994.
- Terry, George. R dan Leslie.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- _____, *Prinsiples of Mangement*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Terry,George. *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemah J. Smith D.F.M. Jakarta:Bumi Aksara, 1993
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan Bandung* : Alfabeta, 2009.
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1

¹ George R.